384 (Sx)
BKP. M 12 TEHP
Kamis, 18.00
KILAT

NORMA-NORMA HUKUM ISLAM DALAM PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PERBANKAN SYARI'AH (STUDI PADA PSAK NO. 59)

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGAI SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM

OLEH:

HIDAYAH
NIM: 98383044

PEMBIMBING :

1. **Dr. HAMIM ILYAS, M.Ag**
2. **Drs. IBNU QIZAM, SE. Akt. M.Si**

JURUSAN MUAMALAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

Dr. HAMIM ILYAS, MA.
DOSEN FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS
Hal : Skripsi
Sdr. Hidayah

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hidayah
NIM : 98383044
Judul : "Norma-norma Hukum Islam dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Perbankan Syari'ah (Studi pada PSAK No. 59)"

sudah dapat diajukan ke sidang munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Hukum Islam. Bersama ini kami lampirkan skripsi yang dimaksud.

Demikianlah pernyataan ini kami buat, semoga dapat dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Jumadil Ula 1426 H
17 Juni 2005 M

Pembimbing I,

Dr. Hamim Ilyas, MA.
NIP. 150 235 953

Drs. IBNU QIZAM, SE. Akt. MSI
DOSEN FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS
Hal : Skripsi
Sdr. Hidayah

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hidayah
NIM : 98383044
Judul : "Norma-norma Hukum Islam dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Perbankan Syari'ah (Studi pada PSAK No. 59)"

sudah dapat diajukan ke sidang munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu hukum Islam. Bersama ini kami lampirkan skripsi yang dimaksud.

Demikianlah pernyataan ini kami buat, semoga dapat dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Jumadil Ula 1426 H
17 Juni 2005 M

Pembimbing II,

Drs. Ibnu Qizam, SE. Akt. MSI
NIP. 150 267 656

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

NORMA-NORMA HUKUM ISLAM
DALAM PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
PERBANKAN SYARI'AH (STUDI PADA PSAK NO. 59)

Yang Disusun Oleh :

HIDAYAH
98383044

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang Munaqasyah pada hari senin tanggal 18 Jumadil Akhir 1426 H/25 Juli 2005 M, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu hukum Islam

Yogyakarta, 18 Jumadil Akhir 1426 H
25 Juli 2005 M

Dekan Fakultas Syari'ah
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Drs. H. A. Malik Madany, MA
NIP. 150182698

Panitia Munaqasyah

Ketua sidang

Drs. Kholid Zulfa, M.SI
NIP. 150265740

Sekretaris sidang

Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE., M.SI
NIP. 150253887

Pembimbing I

Dr. Hamim Ilyas, M.Ag
NIP. 150235955

Pembimbing II

Drs. Ibnu Qizam, SE., Akt., M.SI
NIP 150267656

Penguji I

Dr. Hamim Ilyas, M.Ag
NIP. 150235955

Penguji II

Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE., M.SI
NIP. 150253887

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama
Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā’	b	be
ت	tā’	t	te
ث	sā’	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥā’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	rā’	r	er
ز	z	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fā	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wau	w	we
ه	hā’	h	ha

ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	y	ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap.

Contoh: نزّل = nazzala

بهنّ = bihinna

III. Vokal Pendek

Fathah (◌َ) ditulis a, kasrah (◌ِ) ditulis i, dan dammah (◌ُ) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī, dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda penghubung (◌̄) di atasnya.

Contohnya:

1. Fathah + alif ditulis ā

   فلا ditulis falā

2. Kasroh + ya' mati ditulis ī

   تفصيل ditulis tafsīl

3. Dammah + wawu mati ditulis ū

   اصول ditulis usūl

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai

   الزهيلى ditulis az-Zuhailī

2. Fathah + wawu ditulis au

   الدولة ditulis ad-daulah

VI. Ta' marbutoh di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha

Kata ini tidak diperlakukan terhadap kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti:salat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki kata aslinya.

2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h.

contoh: بداية المجتهد ditulis Bidāyah al-Mujtahid

VII. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya. Seperti إن ditulis inna.
2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (` ). Seperti شيىء ditulis Syai`un.
3. Bila terletak di tengah kata setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya. Seperti ربائب ditulis rabā'ib.
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (`). Seperti تأخذون ditulis *ta'khuzūna*

VIII. Kata Sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis al

البقرة ditulis al-baqarah

2. Bila diikuti huruf syamriyah, huruf 'l' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan.

النساء ditulis an-Nisā'

IX. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atu pengucapannya dan menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis ẓawī al-furūḍ

أهل السنّة ditulis ahlu as-sunnah

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين. وبه نستعين على امور الدنيا والدين.
أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده و رسوله. اللهم
صل وسلم على سيدنا محمد وعلى أله وأصحابه أجمعين.

Segala Puji dan Syukur hanya bagi Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan petunjuk-Nya lah skripsi yang berjudul: **NORMA-NORMA HUKUM ISLAM DALAM PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PERBANKAN SYARI'AH (STUDI PADA PSAK No. 59)**, dapat terselesaikan.

Tidak pernah lupa Shalawat dan Salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, beserta seluruh umat-Nya yang selalu mengikuti jejak beliau hingga akhir jaman nanti. Amin.

Penyusun menyadari sepenuhnya akan segala kekurangan dalam karya ini. Penyusun juga menyadari bahwa tanpa bantuan dan dorongan baik moriil maupun materiil dari semua pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Syari'ah, Bapak Drs. H. Malik Madany, MA.
2. Bapak Dr. Hamim Ilyas MA, selaku Ketua Jurusan Muamalat Fakultas Syari'at sekaligus sebagai Pembimbing I.
3. Bapak, Ibnu Qizam SE. Akt. MSI, selaku Pembimbing II.

4. Bapak, Drs. M. Sodik. MSI, selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. M. Akhyar Adnan, MBA, yang telah memberikan waktu disela kesibukan untuk berdiskusi dan memberikan saran yang berguna dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ayahnda Drs. Ardisoma dan Ibunda Hartati AZ. S.Ip, atas kasih sayang, dukungan dan doa-nya serta pengorbanannya bagi penyusun untuk melanjutkan pendidikan.
7. Kakak-kakakku dan teman-teman atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan

Semoga amal ibadah dan jerih payahnya mendapat pahala dari Allah SWT, dan akhirnya penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penyusun harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penyusun dan umumnya bagi semua pihak.

Yogyakarta, 10 Jumadil Ula 1426 H
17 Juni 2005 M

Penyusun

Hidayah
98383044

ABSTRAKSI

Kemunculan bank-bank dan lembaga keuangan Islam sebagai organisasi yang relatif baru menimbulkan tantangan baru dan besar. Para pakar syari'ah Islam dan akuntansi harus mencari dasar bagi penerapan dan pengembangan standar akuntansi yang berbeda dengan standar akuntansi bank dan lembaga keuangan konvensional seperti yang telah dikenal selama ini.

Standar akuntansi tersebut diharapkan nantinya menjadi kunci sukses bank Islam dalam melayani masyarakat disekitarnya, sehingga seperti lazimnya harus dapat menyajikan informasi yang cukup, dapat dipercaya, dan relevan bagi para penggunanya, namun tetap dalam konteks syari'ah Islam. Akuntansi dalam pandangan Islam diharapkan nantinya akan benar-benar menjadi informasi yang relevan, andal, dapat dipahami dan tentu saja dapat diperbandingkan. Untuk menyajikan laporan keuangan yang mempunyai kredibilitas dan validitas yang tepat, perlu didasari pula dengan akuntan yang memiliki karakteristik; amanah, selalu menegakkan kebenaran, keadilan dan tanggungjawab yang besar. Sehingga perselisihan nantinya dapat dihindari.

Dalam menganalisis PSAK 59 dari sumber ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi, kaidah-kaidah Hukum Islam (*al-qawāid al-fiqhiyyah*) dan naṣ-naṣ fuqaha. Yang akan ditelusuri adalah apakah ada ayat-ayat hadis, kaidah, atau pendapat ulama yang mengatur atau berbicara mengenai akuntansi Islam dalam Pernyataan Standar Akuntansi Syari'ah berdasar al-Qur'an, hadis, kitab fiqh, dan tulisan-tulisan para ekonom muslim. Norma-norma Hukum Islam menggunakan tahapan diawali dari norma-norma dasar (*al-Qiyam al-Asasiyyah*), norma-norma tengah berdasarkan doktrin-doktrin umum hukum islam, dan peraturan-peraturan hukum konkret (*al-Ahkam al-Far'iyyah*).

Konsep akuntansi dalam al-Qur'an harus diikuti oleh para pelaku bisnis atau pembuatan laporan akuntansi/laporan keuangan menekankan pada konsep pertanggungjawaban atau *accountability* sebagaimana ditegaskan dalam surat al-Baqarah (2):282. Tafsir dalam ayat tersebut Allah memerintahkan untuk lakukan penulisan secara benar atas segala transaksi yang pernah terjadi selama melakukan muamalah. Tujuan perintah penulisan tersebut ditekankan untuk menjaga keadilan kebenaran dan pertanggungjawaban.

Ada beberapa pendapat para ulama fiqh mengenai perintah penulisan ini. Jika dikhawatirkan timbul hal-hal yang menyulitkan dikemudian hari, maka pencatatan jual-beli dirasakan amat penting, menurut ulama hal tersebut dipandang mandub (sunnah), bahkan wajib bila sesuatu yang diperjualbelikan itu bernilai tinggi. Standar Akuntansi Keuangan berupa PSAK 59 tentang Akuntansi Perbankan Syari'ah merumuskan norma-norma dalam naṣ tersebut dalam aplikasi transaksi perbankan. Fiqh Muamalah melarang transaksi yang memiliki unsur-unsur garar, maisir, riba dan ketidakadilan. Hal ini juga menjadi Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Akuntansi Syari'ah menolak transaksi mempunyai unsur sebagaimana diatas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iv

PEDOMAN TRANSLITERASI v

KATA PENGANTAR viii

ABSTRAKSI x

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Pokok Masalah 8

C. Tujuan dan Kegunaan 8

D. Telaah Pustaka 9

E. Kerangka Teoretik 13

F. Metode Penelitian 19

G. Sistematika Pembahasan 21

BAB II KONSEP PSAK NO. 59 TENTANG AKUNTANSI PERBANKAN SYARI'AH 23

A. Tinjauan Umum PSAK No. 59 23

1. Pengertian dan Gambaran Umum 25

2. Tujuan dan Ruang Lingkup PSAK No. 59 31

B. Isi dari PSAK No. 59 35

1. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syari'ah 35

2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 59 40

BAB III NORMA-NORMA HUKUM ISLAM DALAM PSAK NO. 59 54

A. Norma-norma Hukum Islam 54

B. Pengertian Akuntansi dalam Islam 56

C. Sejarah Akuntansi dalam Islam 63

D. Tujuan Akuntansi Islam 67

BAB IV ANALISIS NORMA-NORMA HUKUM ISLAM DALAM PSAK 59 BESERTA IMPLIKASI DAN RELEVANSI 75

A. Analisis Norma-norma Hukum Islam dalam PSAK 59 75

B. Implikasi dan Relevansi PSAK No.59 dalam Lembaga Perbankan Syar'ah 85

C. Prospek Penerapan dari PSAK No.59 pada Lembaga Keuangan Indonesia 100

BAB V PENUTUP 104

A. Kesimpulan 104

B. Saran-saran 107

DAFTAR PUSTAKA 108

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

1. Laporan Laba-Rugi PT. BNI Syari'ah
2. Contoh Laporan Laba-Rugi PT."XYZ"
3. Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia
4. Terjemahan dan Kutipan Ayat al-Qur'an, Hadis
5. Biografi Ulama
6. Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank-bank Syari'ah banyak bermunculan di negara Indonesia bagaikan jamur yang berkembangbiak di musim hujan. Dipelopori dari beroperasinya Bank Muamalat Indonesia[1], disusul Bank BNI Syari'ah, Bank Mandiri Syari'ah, Bank Danamon Syari'ah, dan ribuan BMT diseluruh nusantara. Hal ini berawal dari usaha para ekonom dan intelektual muslim yang dengan gigih berusaha mewujudkan suatu bank yang bebas dari bunga dan riba serta berpedoman pada prinsip-prinsip hukum Islam. Bank-bank Syari'ah tidak terlepas dari dukungan pemerintah dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan disempurnakan lagi dengan perubahan pada Undang-undang Perbankan di mana sistem operasional Bank Syari'ah lebih lengkap dipaparkan dalam Undang-undang No 10 tahun 1998. Bank-bank Syari'ah yang termasuk dalam Lembaga Keuangan Syari'ah diharapkan nantinya akan membantu mendongkrak Indonesia dari krisis dan keterpurukan ekonomi.

Akan tetapi perkembangan Perbankan Syari'ah yang relatif baru menimbulkan tantangan besar. Para pakar Syari'ah Islam dan akuntansi harus mencari dasar bagi penerapan dan pengembangan standar akuntansi bank konvensional seperti telah dikenal selama ini. Standar akuntansi tersebut

---

[1] Pada tahun 1990 berdasarkan amanat munas IV MUI, maka pada tanggal 1 November 1991 dilakukan penandatanganan akte Pendirian Bank Muamalat Indonesia dan baru beroperasional pada tanggal 1 Mei 1992 (Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek,* Cet.2, (Jakarta: Gema Insani Press, Tazkia Cendekia, 2001), hlm. 25

diharapkan nantinya menjadi kunci sukses dalam Bank Syari'ah di dalam melayani masyarakat di sekitarnya sehingga seperti lazimnya harus dapat menyajikan informasi yang cukup, dapat dipercaya, relevan bagi para penggunanya namun tetap dalam konteks syari'ah Islam dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah Islam.

Akuntansi merupakan hal penting dalam bisnis, sebab seluruh pengambilan keputusan bisnis didasarkan informasi yang diperoleh dari akuntansi. Pada setiap tahapan pengambilan keputusan keberadaan informasi mempunyai peranan penting, baik mulai dari proses pengidentifikasian persoalan, maupun memonitor pelaksanaan keputusan yang diterapkan. Apabila proses tersebut dikaitkan dengan operasionalisasi suatu perusahaan, maka akuntansi informasi inilah yang akan sangat dibutuhkan. Lebih luas lagi, adalah bahwa informasi bukan saja berguna bagi pemilik perusahaan. Akan tetapi informasi akuntansi tersebut menjadi sumber informasi utama bagi manajemen dalam mengelola perusahaan, bagi investor dalam memilih investasi, dan pihak-pihak lainnya.[2]

Dalam aktivitas pada suatu lembaga baik aktivitas ekonomi maupun non ekonomi akuntansi juga memiliki arti penting. Hal ini dikarenakan lembaga memerlukan pencatatan guna mendokumentasikan dan mempertanggungjawabkan aktivitas-aktivitas tersebut serta sebagai informasi untuk pengambilan keputusan.[3]

Dengan demikian sudah merupakan hal yang wajar bahwa akuntansi dibutuhkan agar setiap transaksi ekonomi yang dilakukan dalam lembaga itu dapat

---

[2] Muhamad, *Prinsip-prinsip Akuntansi dalam al-Qur'an* (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm.3

[3] Hertanto Widodo, dkk, *Panduan Akuntansi Syari'at (PAS) Panduan Praktis Operasional Baitul Mal wat Tamwil (BMT),* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 58

tercatat dan terkontrol secara baik. Dengan akuntansi, berbagai pihak yang terlibat dapat terlindungi secara adil.

Di dalam konteks akuntansi kapitalis (konvensional) Laporan Keuangan menyajikan sejumlah besar aset, utang, pendapatan dan pengeluaran. Informasi-informasi ini dibutuhkan oleh pemilik modal, pemegang saham, dan pemilik perusahaan. Asumsi para akuntan adalah bahwa tujuan utama dari organisasi bisnis adalah memaksimalkan laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Para akuntan kapitalis tidak mau menerima bahwa perusahaan memiliki tujuan sosial, ekonomi, dan kultural. Hal serupa juga bahwa para akuntan tidak melakukan pencatatan atau melaporkan tentang kinerja perusahaan yang berkaitan dengan kesejahteraan pekerja atau orang-orang yang bekerja di dalamnya.[4]

Dalam masyarakat kapitalis, tujuan utama akuntansi digunakan untuk melaporkan hasil bisnis dari siapa saja yang minat utamanya memaksimalkan laba dari investasi yang dilakukan. Namun diketahui, bahwa sekarang ini berada dalam situasi dan kebutuhan akan akuntansi yang berubah, sehingga kerangka dasar, konsep dan prosedur akuntansi akan berubah juga di dalamnya seiring dengan kebutuhan sosial.

Lain halnya dengan akuntansi Islam. Pada dasarnya akuntansi Bank Syari'ah tidak jauh berbeda, secara teknik akuntansinya maupun akuntansi pada umumnya, dimulai dari pencatatan transaksi berdasarkan dokumen-dokumen yang ada sampai akhirnya menghasilkan *Financial Report* berupa *Balance Sheet*

---

[4]Muhamad, *Manajemen Bank Syari'ah,* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 271

(Neraca) dan *Income Statement* (Laporan Laba Rugi).[5] *Balance sheet* adalah gambaran hutang, harta dan modal sendiri Bank Syari'ah yang terbagi ke dalam dua sisi yaitu harta berada di sisi aktiva, sedangkan hutang dan modal sendiri berada di sisi pasiva, yang pada perkembangannya kemudian istilah pasiva berubah menjadi kewajiban dan ekuitas. Aktiva adalah kekayaan perusahaan (Bank Syari'ah) yang bersangkutan, sedangkan kewajiban dan ekuitas adalah hutang dan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Bank Syari'ah).[6]

Untuk itu, Bank Syari'ah atau lembaga keuangan syari'ah lainnya memerlukan akuntansi untuk menginformasikan semua transaksi dan kegiatan ekonomi dengan sistem ekonomi Islam pula.

Berbicara mengenai akuntansi syari'ah, BI bekerjasama dengan Departemen Keuangan dan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) mencoba suatu terobosan baru dengan menelorkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) tentang Akuntansi Perbankan Syari'ah pada tahun 2002 dan berlaku mulai Januari 2003. Proses melahirkan PSAK 59 cukup lama dan alot. Selama 3 (tiga) tahun lahirlah PSAK 59 sebagai suatu produk monumental dalam perkembangan akuntansi.[7]

PSAK No. 59 pada tanggal 1 Mei 2002 diresmikan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan terdiri dari:

---

[5] Muhamad, *Akuntansi Lembaga Keuangan Syari'ah : Panduan Praktis Bagi Pengelola Bank Syari'ah &BMT* (Yogyakarta : STIS Yogyakarta, 1998), hlm 35

[6] Muhamad, *Manajemen Bank Syari'ah...*, hlm. 272

[7] Sofyan Syafri Harahap, "Menilai Perkembangan Penerapan Akuntansi Syariah" Seminar Nasional Akuntansi Syari'ah, sebagai pemakalah, (Yogyakarta: 15 Maret 2003), hlm. 9

1. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syari'ah.
2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syari'ah. [8]

Kerangka dasar ini menyajikan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi bank syari'ah. Apabila tidak diatur secara spesifik dalam kerangka dasar ini maka berlakulah kerangka dasar akuntansi umum sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah.

Adapun isi dari kerangka dasar PSAK No. 59 dapat digambarkan sebagai berikut:

a Karakteristik bank syari'ah menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan perbedaan antara bank konvensional dan bank syari'ah.

b Para pemakai dan kebutuhan informasi, disebutkan investasi pemilik, pembayar zakat dan Dewan Pengawas Syari'ah

c Tujuan akuntansi keuangan menentukan hak dan kewajiban pihak terkait termasuk atas transaksi yang belum selesai, memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, dan memberikan informasi tentang kepatuhan terhadap prinsip syari'ah.

d Tujuan laporan keuangan menyajikan informasi tentang kepatuhan bank terhadap konsep syari'ah, informasi untuk mengevaluasi sejauhmana tanggungjawab bank terhadap amanah dalam mengelola berbagai dana, dan informasi mengenai fungsi sosial termasuk penyaluran zakat.

---

[8] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*; Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, tentang Akuntansi Perbankan Syari'ah, PSAK No. 59 (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 1

e Asumsi dasar yang dipakai, pada umumnya adalah dasar akrual kecuali dalam hal perhitungan pendapatan untuk tujuan bagi hasil menggunakan dasar kas.

PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan syari'ah berisi tentang aturan perlakuan akuntansi (Pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan) transaksi khusus yang berkaitan dengan aktivitas bank syari'ah.

1) Pengakuan dan Pengukuran.[9]

Disini diatur tentang pengakuan dan pengukuran transaksi bank syari'ah seperti: muḍarabah, musyarakah, murabaḥah, salam, istisna', ijaroh, wadiah, qarḍ, dan transaksi berbasis imbalan pengakuan dan pengukuran masing-masing jenis produk bank ini bisa berbeda-beda dan sangat tergantung pada sifatnya.

2) Penyajian Laporan Keuangan

Berbagai jenis laporan yang harus disajikan bank syari'ah adalah:

a) Neraca.
b) Laporan laba/rugi.
c) Laporan perubahan dana investasi terkait
d) Laporan sumber dan penggunaaan dana zakat infaq dan ṣadaqoh
e) Laporan sumber dan penggunaan Qarḍ al-hasan

Berbagai laporan ini harus disajikan sesuai dengan konsep *full disclosure* (pengungkapan penuh) dengan menjelaskan semua jenis pembiayaan yang ada, dana atau investasi yang diterima serta sifat, hak, periode bagi hasil yang berkaitan dengan produk bank tersebut.

---

[9] Sofyan Syafri Harahap, "Menilai Perkembangan Penerapan Akuntansi Syariah", hlm. 5-7

3) Pengungkapan Umum

Ketentuan umum laporan bank syari'ah harus mengungkapkan informasi umum mengenai bank syari'ah dan informasi tambahan misalnya:

Ketentuan tentang masing-masing laporan:

a) Neraca mengungkapkan antara lain jumlah dan jenis pembiayaan (muḍarabah, musyarakah, dst)
b) Laporan laba rugi mengungkapkan antara lain mengenai pendapatan, beban, keuntungan, kerugian dan bagian bank menurut jenis transaksi.
c) Laporan perubahan dana investasi terkait misalnya periode laporan, saldo keuntungan dan kerugian, saldo akhir, sifat hubungan bank, hak dan kewajiban.
d) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak dan ṣadaqoh, misalnya: periode, dasar penentuan zakat, jumlah yang diterima yang disalurkan saldo.
e) Laporan sumber dan penggunaan qarḍ hasan misalnya; periode, jumlah, penyaluran, penerimaan, dan saldo.[10]

Melihat isi dan penjelasan ini maka dapat disimpulkan bahwa PSAK No.59 ini masih dianggap sebagai suatu konsep temporer yang mesti disempurnakan nantinya setelah kerangka akuntansi Islam yang lahir dari ideologi, masyarakat dan sistem ekonomi dan akuntansi yang Islami.

Terlepas dari kualitas dan kesempurnaanya, PSAK No. 59 ini perlu dianalisis dari segi norma-norma hukum Islam. Karena standar ini juga banyak

---

[10] *Ibid.*

mengadopsi dari kerangka akuntansi konvensional. Hal ini lumrah karena disiplin akuntansi Islam sebagai ilmu yang sudah mapan belum bisa terwujud sehingga berbagai paradigma masih tetap menggunakan konsep akuntansi konvensional yang dinilai belum sepenuhnya seirama dengan sifat dan nilai-nilai syari'at yang kita yakini.[11] Untuk itu dalam skripsi ini penulis mencoba menganalisa secara deskriptif normatif tentang "Norma-norma Hukum Islam Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Studi pada PSAK No. 59)"

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini dapat diuraikan beberapa pokok masalah yang dapat dikaji antara lain:

1. Bagaimana kerangka konseptual dan pokok-pokok isi PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syari'ah?
2. Sejauhmana Norma-norma Hukum Islam mendasari PSAK 59?
3. Bagaimana implikasi dan relevansi dari PSAK No. 59 dalam Lembaga Perbankan Syari'ah ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan: pertama, untuk memaparkan konsep dan pokok-pokok isi PSAK 59 dari awal terbentuknya sampai dikeluarkannya PSAK 59 sehingga mudah dipahami oleh para akuntan muslim dan pembaca. Kedua, untuk

---

[11] *Ibid,* hlm. 11

meneliti sejauhmana norma-norma hukum Islam yang membahas tentang akuntansi sehingga menjadi dasar dikeluarkannya PSAK No. 59. Ketiga, untuk menganalisa implikasi keberadaan PSAK No. 59 dan relevansinya dalam lembaga perbankan syari'ah. untuk menggali hakikat akuntansi syari'ah dari perspekif sosial, keadilan dan pertanggungjawaban yang tercantum dalam al-Qur'an dan sesuai dengan Norma-norma Hukum Islam

Penelitian ini diharapkan berguna untuk membuka wawasan dalam bidang *al-muamalah al-madiyyah*, sebagai pemikiran bagi para akuntan dan pengamat ekonomi muslim khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya dalam mengamati perkembangan dunia akuntansi dan peranan Akuntansi Islam yang tertuang dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 59 sebagai media informasi dari proses pencatatan dan pelaporan semua transaksi dan kegiatan muamalah yang dilakukan dunia perbankan.

D. Telaah Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis, karya-karya ilmiah, penelitian dan penulisan yang mengkaji akuntansi dalam Islam sudah mulai merebak baik di tanah air maupun di barat sendiri. Pembahasan tentang akuntansi dalam Islam ini tidak mengada-ada dan bersifat apologia, tetapi benar-benar merupakan fenomena baru dengan munculnya sistem ekonomi Islam yang semakin eksis seiring berkembangnya lembaga-lembaga yang menerapkan instrumen Syari'at Islam. Hal ini tercermin dalam hasil karya-karya ilmiah maupun buku yang relevan dengan permasalahan penelitian ini, antara lain:

Sofyan Syafri Harahap, dalam bukunya *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*, membahas mengenai permasalahan ekonomi kapitalis yang banyak mendapat kritik terutama sistem akuntansi. Sehingga mendorong munculnya perumusan dan konsep teoritis akuntansi Islam menjadi sebuah Standar akuntansi syari'ah yang diterapkan pada Lembaga perbankan syari'ah, asuransi syari'ah, zakat dan lembaga-lembaga keuangan lainnya.[12] Kemudian Harahap dalam buku yang berjudul *Akuntansi Islam*, melihat dari sudut nilai-nilai Islam yang ada di dalam konsep akuntansi kapitalis dan analisis terhadap prinsip akuntansi yang sesuai dengan konsep Islam, serta lebih banyak membahas nilai Islam dari akuntansi dalam format laporan keuangan untuk lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi Islam.[13]

Muhamad[14] mengatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat Bank Syari'ah menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Buku ini membahas topik-topik yang berkaitan dengan akuntansi syari'ah sampai pada implementasi akuntansi di bank syari'ah. Terutama berkaitan dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syari'ah dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Perbankan Syari'ah.

Dasar akuntansi tersirat dalam QS. Al-Baqarah (2): 282. Menurut Muhamad ayat tersebut menunjukkan kewajiban bagi umat beriman untuk

---

[12] Sofyan Syafri Harahap, *Menuju Perumusan Teori Akuntansi* (Jakarta: Pustaka Quantum, 2001), hlm. 7

[13] Harahap, *Akuntansi Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 8

[14] Muhamad, *Manajemen Bank Syari'ah* hlm. 6

menulis setiap transaksi yang dilakukan dan masih belum tuntas. Tujuan perintah surat tersebut adalah untuk menjaga keadilan, kebenaran dan ditekankan pada kepentingan pertanggungjawaban agar pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, sehingga tidak menimbulkan konflik dan untuk menciptakan transaksi yang adil maka diperlukan saksi. Dari ayat tersebut kemudian diturunkan menjadi konsepsi akuntansi syari'ah yang sarat dengan nilai.[15]

Iwan Triyuwono[16] mengungkapkan poin penting dalam akuntansi bahwa sebuah praktek atau ilmu pengetahuan tidaklah bebas nilai. Akuntansi merupakan sebuah konstruksi sosial yang berkembang dan berubah dalam ruang sosial. Atau dengan kata lain, munculnya akuntansi sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai di mana akuntansi itu secara sosial tumbuh dan dipraktekan.

Ada dua elemen implisit berbasis nilai (*value-based*) yang membantu kelahiran akuntansi, yaitu realitas yang akan direfleksikan dan dipertanggungjawabkan. Akuntansi adalah salah satu alat terpenting untuk merefleksikan realitas sehingga berbagai permukaan (*value-based*) yang berbeda itu merefleksikan realitas-realitas yang berbeda-beda pula. Tergantung apabila akuntansi direfleksikan dengan "mensharing" ide-ide syari'ah dan dipraktekan dalam ruang lingkup bank syari'ah, maka secara tidak langsung akuntansi akan melebur dalam konsep-konsep syari'ah.

Husein Syahatah dalam risalah *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam* berbicara lebih detail mengenai dasar-dasar gagasan akuntansi Islam. Akuntansi

---

[15] Muhamad, *Prinsip-prinsip Akuntansi dalam al-Qur'an*, hlm. 6

[16] Iwan Triyuwono, *Organisasi dan Akuntansi syari'ah*, (Yogyakarta: LKiS, 2000), hlm 15

sudah digunakan kalangan pedagang bangsa Arab sebelum Islam datang. Hal ini ditandai dengan adanya undang-undang akuntansi pada awal periode Daulah Islamiah. Pada buku ini Husein Syahatah menjabarkan format akuntansi Islam dalam perhitungan akuntansi pada modal pokok dalam konsep Islam laba rugi serta hitungan akhir dan neraca keuangan dalam konsep Islam.[17]

Didalam buku (PAS) Pedoman Akuntansi Syari'at Baitul Māl wat Tamwil (BMT) karangan Hertanto Widodo, M. Asmeldi Firman, Dwi Hariyadi, Rimon Domiyandra, menyatakan bahwa materi akuntansi syari'at di Indonesia pertama kali diterapkan pada lembaga-lembaga bagi hasil seperti Baitul Māl wat Tamwil (BMT) dan dijadikan sebagai pedoman. Pedoman ini dapat mengontrol manajemen keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip syari'at. Didalam buku ini para akuntan tersebut menyajikan secara sistematis bentuk laporan keuangan BMT, kebijakan akuntansi dan teknik pembukuan, siklus akuntansi jasa keuangan dan contoh kode rekening.[18] Akan tetapi buku ini belum membahas tentang pedoman-pedoman akuntansi syari'at dalam format PSAK No. 59.

PAPSI (Panduan Akuntansi Perbankan Syari'ah Indonesia) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan sebagai pedoman PSAK No 59 tentang Akuntansi Perbankan Syari'ah.[19] Diharapkan dapat mempermudah ketentuan-ketentuan akuntansi syari'ah dalam industri perbankan.

---

[17] Husein Syahatah, *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam*, alih bahasa. Khusnul Fatarib, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), hlm. 21

[18] Hertanto Widodo, dkk, *Pedoman Akuntansi Syari'ah (PAS) Panduan Praktis Operasional Baitul Mal wat Tamwil (BMT)*, hlm 9

[19] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPSI)*, (Jakarta: IAI 2003)

Dari penjelajahan berbagai buku yang membahas tentang akuntansi baik akuntansi Islam ataupun konvensional di atas, dapat diketahui secara jelas bahwa ulasan tentang PSAK 59 masih belum ada. Atau kalaupun sudah ada hanyalah sekilas dan tidak menyentuh pokok persoalan PSAK 59 itu sendiri. Sementara penelitian ini berusaha untuk membahas PSAK 59 secara lengkap dan komprehensif dengan menggunakan sudut pandang norma-norma hukum Islam. Dari sini, penelitian ini dapat diajukan sebagai sebuah judul skripsi. Validitas dan otentisitas dari penelitian ini dapat dijamin dengan beberapa batasan tertentu. Karena penelitian ini bukan merupakan pengulangan atau penjiplakan dari penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teoretik

Untuk memberikan landasan berpijak dalam penulisan penelitian ini, maka akan penyusun uraikan teori yang akan digunakan dalam menelusuri pembahasan penelitian ini, sehingga pada akhirnya akan didapati pembahasan yang sistematis dan komprehensif dengan data-data yang valid.

Islam sangat memperhatikan aspek-aspek muamalah seperti perhatiannya terhadap ibadah dan mengkombinasikan antara keduanya dalam kerangka yang seimbang. Syari'at Islam juga mengandung hukum-hukum syar'i yang umum, yang mengatur muamalah keuangan dan non keuangan.[20] Praktek muamalah dalam Islam pada prinsipnya harus sesuai dan tidak bertentangan dengan norma-norma syari'ah Islam. Para ahli fiqh sepakat bahwa dalam kegiatan bisnis

[20] Husein Syahatah, *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam*, hlm. 62

muamalah Islam haruslah menghindari unsur-unsur yang dilarang oleh syara, yakni goror (ketidakpastian), maiśir (perjudian), riba dan eksploitasi (ketidakadilan).

Al-Qur'an dengan tegas telah menentukan segala tindakan yang adil dan juga menerangkan sifat keadilan tersebut. Diantaranya yaitu:

إن الله يأمر بالعدل والإحسان [21]

Pengertian keadilan secara umum, maksudnya adalah meletakkan suatu perkara (benda) pada suatu tempat yang sebenarnya. Sebaliknya, kezaliman adalah meletakkan suatu perkara (benda) pada tempat yang bukan sebenarnya.

Selanjutnya berkaitan dengan topik pembahasan penelitian ini, penyusun mencoba menjelaskan norma-norma hukum Islam yang terdapat pada kebijakan IAI berupa PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syari'ah yang diambil dari dalil-dalil syar'i dan pendapat ulama mujtahid. Untuk itu perlu dibahas pengertian kaidah-kaidah akuntansi menurut konsep Islam.

Menurut ulama uṣul fiqh, 'kaidah' ialah persoalan-persoalan umum yang semua unsurnya mengandung hukum-hukum bagi bagian-bagian persoalan yang banyak. Kaidah-kaidah ini digunakan untuk memahami dan menyimpulkan hukum-hukum syar'i praktis dari dalil-dalil yang terinci.[22]

Kaidah akuntansi dalam konsep Islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber hukum Islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh seorang

---

[21] An-Nahl (16): 90

[22] Syekh Abdul Wahab Khallaf, *Ushul Fiqh Islami*, (Dar al Kalam, 1980), hlm 13

akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan maupun penjelasan. Juga untuk menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa, apakah peristiwa itu sesuai dengan hukum-hukum syari'ah Islam atau tidak. Hal inilah yang menjadi pedoman ideologi yang membedakan antara akuntansi konvensional dengan akuntansi syari'ah yang tertuang dalam PSAK No. 59.

Dalil-dalil kaidah akuntansi diambilkan dari sumber-sumber fiqh Islam yaitu sebagai berikut:[23]

1. Al-qur'an, yaitu kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammmad Shallallahu'alaihiwasallam untuk dijadikan undang-undang yang mengatur manusia disegala bidang.
2. Sunnah Nabawiyyah, yaitu apa-apa yang berasal dari Rasulullah SAW baik ucapan, perbuatan, maupun taqrir (ketetapan) yang dianggap sebagai uswah dan panutan.
3. Ijma, yaitu persamaan suatu peristiwa tertentu yang tidak mempunyai nash, baik dari al-qur'an maupun hadis Nabi, serta ijtihad para ulama dengan peristiwa lain yang memiliki kesamaan 'illat (alasan hukum)
4. 'Uruf (adat kebiasaan), yaitu apa-apa yang telah dikenal dan terbiasa di kalangan masyarakat.

[23] Syahatah, *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam*, hlm 67

Pendapat dari beberapa ulama fiqh dan ekonom muslim yang menjadi dasar munculnya akuntansi syari'ah adalah QS Al-Baqarah (2): 282 yang menyatakan bahwa:

يأيها الذين ءامنوا إذا تداينتم بدين إلى أجل مسمى فاكتبوه وليكتب بينكم كاتب بالعدل ولا يأب كاتب أن يكتب كما علمه الله فليكتب وليملل الذي عليه الحق وليتق الله ربه ولا يبخس منه شيئا فإن كان الذي عليه الحق سفيها أو ضعيفا أو لا يستطيع أن يمل هو فليملل وليه بالعدل واستشهدوا شهيدين من رجالكم فإن لم يكونا رجلين فرجل وامرأتان ممن ترضون من الشهداءأن تضل إحداهما فتذكر إحداهما الأخرى ولا يأب الشهداء إذا ما دعوا ولا تسأموا أن تكتبوه صغيرا أو كبيرا إلى أجله ذلكم أقسط عند الله وأقوم للشهادة وأدنى ألا ترتابوا إلا أن تكون تجارة حاضرة تديرونها بينكم فليس عليكم جناح ألا تكتبوها وأشهدوا إذا تبايعتم ولا يضار كاتب ولا شهيد وإن تفعلوا فإنه فسوق بكم واتقوا الله ويعلمكم الله والله بكل شيء عليم [24]

Dalam ayat ini disebutkan kewajiban bagi umat mukmin untuk menulis setiap transaksi yang masih belum tuntas *(not completed atau non cash)*. Dalam ayat ini jelas sekali tujuan perintah ini untuk menjaga keadilan dan kebenaran. Artinya perintah itu ditekankan kepada kepentingan pertanggungjawaban (*accountability*) agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, tidak

[24] Al-Baqarah (2): 282

menimbulkan konflik dan adil sehingga perlu saksi.[25] Dari ayat tersebut kemudian diturunkan menjadi konsepsi akuntansi syari'ah yang sarat dengan nilai.[26]

Perbedaan mendasar antara akuntansi konvensional dengan PSAK No. 59 adalah terletak pada standar akuntansi. Di Indonesia yang berhak berwenang menyusun adalah Dewan SAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) yang berada di bawah naungan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) Standar akuntansi yang baku sebagai berikut: [27]

1) Dapat menyajikan informasi tentang posisi keuangan, prestasi dan kegiatan perusahaan. Informasi yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim diharapkan mempunyai sifat jelas, konsisten, terpercaya dan dapat diperbandingkan.
2) Memberi pedoman dan peraturan bekerja bagi akuntan publik agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan hati-hati, *independent* dan dapat mengabdikan keahliannya dan kejujurannya melalui penyusunan laporan akuntan setelah melalui pemeriksaan akuntansi.
3) Memberikan "data base" kepada pemerintah tentang berbagai informasi yang dianggap penting dalam perhitungan pajak, peraturan tentang perusahaan, perencanaan dan pengaturan ekonomi, dan peningkatan efisiensi ekonomi dan tujuan-tujuan makro lainnya.

---

[25] Harahap, *Akuntansi Islam*, hlm. 5

[26] Muhamad, *Prinsip-prinsip Akuntansi dalam al-Qur'an*, hlm. 7

[27] Harahap, *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*,..... hlm.72

4) Dapat menarik perhatian para ahli dan praktisi dibidang teori dan prinsip akuntansi. Semakin banyak prinsip yang dikeluarkan semakin banyak kontroversi dan semakin bergairah untuk berdebat, polemik dan penelitian.

Sedangkan Standar Akuntansi yang terdapat dalam PSAK No. 59 dari segi format penulisan tidak jauh berbeda dengan akuntansi konvensional, yang menjadi pembeda adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berpegang teguh pada Syari'at Islam. Prinsip dari akuntansi syari'at sebagaimana maksud dari kandungan QS. Al-Baqarah (2): 282 yang menjadi garis besar prinsip umum akuntansi Islam adalah:

- Keadilan.
- Kebenaran.
- Pertanggungjawaban.

Adapun prinsip khusus akuntansi syari'ah adalah sebagai berikut: [28]

a) Cepat pelaporannya
b) Dibuat oleh ahlinya (Akuntan)
c) Terang, jelas, tegas dan informatif
d) Memuat informasi yang menyeluruh,
e) Informasi ditujukan kepada semua pihak yang terlibat secara horizontal ataupun vertikal.
f) Terperinci dan teliti
g) Tidak terjadi manipulasi
h) Dilakukan secara kontinyu (tidak lalai)

---

[28] Muhamad, *Prinsip-prinsip Akuntansi dalam al-Qur'an*, hlm.42

Selanjutnya dalam menganalisis masalah akuntansi dalam pembahasan muamalat, masuk dalam lapangan ijtihad dengan menggunakan asas rasionalitas.[29] Hal ini dilakukan untuk menghadapi persoalan syari'at dari waktu ke waktu, maka ketentuannya tidak sama untuk segala jaman mendatang. Dan tanpa meninggalkan asas-asas yang menjadi landasan tegak berdirinya Syari'at Islam, diantaranya menghilangkan kepicikan atau kesempatan, menyedikitkan beban, sesuai dengan kemaslahatan manusia, mewujudkan keadilan yang merata.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan optimal. Menurut Soerjono Soekamto, yaitu istilah "Metodologi" berasal dari kata metode yang berarti "jalan ke", biasanya metode dirumuskan kemungkinan-kemungkinan, yaitu suatu tipe pemikiran yang dipergunakan dalam sebuah penelitian, suatu teknik yang umum bagi ilmu pengetahuan dan cara tertentu untuk melaksanakan suatu prosedur.[30]

Adapun langkan-langkah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

---

[29] Rasionalitas tidak dapat mentrandensikan lingkungan fisiknya. Transendensi dapat dicapai apabila digunakan pandangan keTuhanan (berdasarkan wahyu yang menyinari akal manusia tentang sifat rasionalitas total), dengan memasukkan analisis tekstual dan kontekstual. (Muhammad, *Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam,* Yogyakarta : Penerbit Ekonisia, UII, 2003), hlm. 116

[30] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, cet. XXIX (Yogyakarta, Andi Offset, 1995), hlm. 3

Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian kepustakaan. (*Library Research*) yaitu penelitian naskah yang datanya diperoleh melalui sumber pustaka. Untuk menunjang maksud tersebut diperlukan dua sumber pokok yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian ini, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.[31]

2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian, maka sifat penelitian ini adalah deskriptif normatif yaitu menjelaskan dan menganalisa hubungan berbagai fenomena, dalam hal ini fenomena hukum dan fenomena sosial lainnya untuk menemukan kaidah atau norma-norma hukum Islam yang terdapat dalam PSAK No. 59.

3. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang disebutkan di muka bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pustaka (*Library Research*), maka penelitian ini berdasarkan atas studi kepustakaan melalui tahap-tahap dibawah ini:

a. Tahap akumulasi yaitu mengumpulkan sejumlah data.
b. Tahap eliminasi meniadakan informasi sebagian kecil yang tidak cocok.
c. Tahap seleksi, kritik memilih fakta yang nampak tidak berhubungan satu sama lain.
d. Tahap integrasi yaitu memadukan sedemikian rupa dari data-data berserakan

---

[31] Sumber pokok dalam hal ini adalah sumber pokok yang diperoleh langsung dari sumber Hukum Islam (al-Qur'an dan hadis) dan PSAK No. 59. Sumber sekunder adalah sumber kedua yang dapat menunjang sumber data primer, yaitu sumber yang terdapat dalam kitab atau buku-buku yang dianggap representative. (*Ibid,* hlm. 136)

e. Dan tahap konklusi mengajukan suatu konklusi yang tidak dapat disangkal.

4. Tahap Pengumpulan Data

a. Mengumpulkan dan menelaah data terutama dari aspek kelengkapan dan validitas serta relevansinya dengan objek bahasan.

b. Mengklasifikasikan dan mensistematisasikan data, kemudian diformulasikan dengan menggunakan kaidah-kaidah yang sesuai.

5 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya juga disebut penelitian tentang konsep atau yang bersifat pemikiran sehingga tidak terlepas dari pemikiran filosofis sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat rasionalitas dengan berdasarkan norma-norma dasar (al-Qiyam al-Asasiyyah) dan asas-asas umum Hukum Islam (al-Uṣul al-Kuliyyah),[32] yaitu meninjau norma-norma Hukum Islam dalam PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syari'ah dari sudut pandang hukum muamalah dalam Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Setelah melewati beberapa tahapan yang diungkapkan di atas, yaitu mengumpulkan data, melakukan seleksi dan klasifikasi serta analisis terhadap isi pembahasan laporan yang sistematis, yaitu terdiri dari 5 bab yaitu:

---

[32] Norma-norma dasar (al-Qiyam al-Asasiyyah) merupakan prinsip-prinsip dasar mengenai hukum islam, seperti prinsip bahwa al-Qur'an merupakan wahyu Allah melalui Rasul-Nya. Kemudian dirumuskan tujuan hukum berupa maslahat). Asas-asas umum Hukum Islam (al-Uṣul al-Kuliyyah) merupakan asas-asas umum Hukum Islam yang merupakan konkretisasi terhadap norma dasar. Asas umum ini dibedakan menjadi dua, yaitu kaidah-kaidah Hukum Islam (al-Qawāid al-Fiqhiyyah dan asas-asas Hukum Islam (an-Nazariyyat al-Fiqhiyyah). Kajian ini merupakan upaya yang dikembangkan oleh ahli-ahli Hukum Islam modern. Dan arah kajian Hukum Islam masa kini berada pada jalur ini. (Syamsul anwar, *Pengembangan Metode Penelitian Hukum Islam*, (Profetika: Jurnal Studi Islam, Vol. 4. No. 1 (Januari 2002), hlm. 131-132

Bab pertama, berisi pendahuluan dalam penyusunan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoretik, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan kerangka pemikiran dari skripsi ini.

Bab kedua akan membahas tentang konseptual PSAK No. 59 dengan sub pembahasan *Pertama*, Tinjauan umum: Pengertian, gambaran umum dikeluarkannya PSAK No. 59 dan tujuan serta ruang lingkupnya. Kedua, membahas tentang isi dari PSAK No. 59 berdasarkan kerangka dasar dan konsep dari PSAK 59 itu sendiri

Bab ketiga akan membahas tentang Norma-norma Hukum Islam dalam PSAK 59 dengan sub bahasan Definisi Norma-norma Hukum Islam sebagai modal dasar untuk menganalisis norma-norma hukum Islam yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 59, pengertian akuntansi dalam Islam, sejarah munculnya akuntansi Islam sampai pada Tujuan Akuntansi Islam. Sehingga dapat dipahami muatan Norma-norma Hukum Islam dalam PSAK 59.

Bab keempat membahas tentang Analisa terhadap PSAK 59 dari sudut pandang Norma-norma hukum Islam, beserta implikasi dan relevansi dari PSAK 59 dalam konteks Lembaga Perbankan Syari'ah sehingga dapat diprediksikan prospek penerapan dari PSAK dalam lembaga keuangan di Indonesia.

Dalam pembahasan skripsi ini akan diakhiri dengan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. PSAK 59 tentang Akuntansi Perbankan Syari'ah diresmikan 1 Mei 2002 oleh DSAKdan berlaku 1 Januari 2003 isinya terdiri dari:

   a. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syari'ah.

   b. PSAK 59 tentang Akuntansi Perbankan Syari'ah.

   Asumsi dasar konsep akuntansi bank syari'ah sama dengan asumsi dasar konsep akuntansi keuangan secara umum yaitu konsep kelangsungan usaha (*going concern*) dan dasar akrual. Pendapatan untuk tujuan bagi hasil menggunakan dasar kas. (*cash basis*).

2. Akuntansi atau *accounting* dianalogikan dalam bahasa Arab memiliki padanan muhasabah. Pada zaman khalifah Umar bin Khattab sudah ada Baitul Mal yang merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai "Bendara Negara" serta menjamin kesejahteraan sosial. Pada masa sekarang istilah ini disebut dengan akuntan, Menurut ulama hal seperti itu sudah dipandang mandub (sunnah), bahkan wajib bila sesuatu yang diperjualbelikan itu bernilai tinggi. Inti dari makna QS. Al-Baqarah (2): 282 dapat dirumuskan prinsip umum akuntansi syari'ah: Keadilan, kebenaran dan pertanggungjawaban. Artinya prinsip-prinsip tersebut menekankan pada kepentingan pertanggung jawaban

agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik dan adil. Oleh karena itu tekanan akuntansi islam bukan pada pengambilan keputusan tetapi pertanggungjawaban (accountability). Penulisan transaksi dalam kegiatan muamalah, PSAK 59 secara implisit tidak bertentangan dengan ketentuan Hukum Islam. Sebab kegiatan akuntansi dalam lembaga perbankan syari'ah yang berpedoman pada PSAK 59 merupakan alat bukti secara tertulis terhadap seluruh transaksi perbankan di bank Syari'ah dengan maksud untuk menghindari kesulitan (madarat) dan mendatangkan maslahah bagi kedua pihak. Isu-isu yang muncul dan masih diperdebatkan dalam pembahasan PSAK 59 masih memerlukan pandangan fiqh yang bersifat ijtihadi. Salah satunya yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah masalah konsep kelangsungan usaha (Going Concern) yang dianggap bertentangan dengan QS. Ar-Rahmān (55): 26-27 dan asumsi dasar accrual basis melanggar bertentangan dengan Syari'at Islam (QS. Luqman (31):34) bahwasanya pengakuan, pendapatan, aktiva, beban atau kejadian di masa yang akan datang adalah kekuasaan dan wewenang Allah untuk mengetahuinya. Kedua permasalahan ini digunakan sebagai acuan PSAK No. 59 dalam perlakuan akuntansi bank syari'ah tapi belum seirama dengan sifat dan nilai Syari'at Islam.

3. Implikasi dan relevansi Penerapan PSAK No. 59 pada Bank Muamalat Indonesia telah dimulai sejak tahun buku 2003 (per 1 Januari 2003). Terdapat dua komponen laporan keuangan yang belum dapat disajikan oleh bank yaitu Laporan Keuangan yang mencerminkan perubahan dalam Investasi Terikat (Mudarabah Muqayyadah) sebagai komponen utama yang dikelola oleh bank syari'ah dan Laporan Sumber Penggunaan Dana Qardul Hasan yang mencerminkan kegiatan bank Syari'ah sebagai pengemban fungsi sosial belum terpenuhi. Sedangkan penerapan perlakuan akuntansi pendapatan padan BNI Syari'ah berdasarkan lampiran 1 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan khususnya PSAK No. 59, namun ada beberapa perlakuan akuntansi yang tidak sesuai dengan PSAK 59. Penyimpangan tersebut dapat terjadi karena kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh PT. BNI Syari'ah Tbk. Yogyakarta belum sepenuhnya mengacu pada PSAK No. 59 sebab ada beberapa akun mengenai perlakuan akuntansi pada Laporan Laba-Rugi pendapatan bank yang masih mengacu pada PSAK No. 23.

B. Saran-saran

PSAK 59 yang ada sekarang ini hanya bisa digunakan dalam taraf operasional transaksi bank syari'ah. Sedangkan dalam kegiatan muamalah di luar perbankan syari'ah belum ada standar akuntansi syari'ah yang mengatur di dalamnya. Hal ini mengingat kebutuhan akan kehadiran standar akuntansi perbankan syari'ah (PSAK No.59) sangat mendesak. Tapi tidak menutup kemungkinan untuk diadakannya penyempurnaan akuntansi syari'ah bukan hanya

sebagai standar akuntansi perbankan syari'ah melainkan mencakup seluruh aspek kegiatan muamalah lainnya.

Untuk pembahasan mengenai PSAK No. 59 selanjutnya, penulis menyarankan untuk terus mencari rumusan akuntansi Islam yang sesuai dengan prinsip Syari'at Islam dari aspek Kerangka Dasar Akuntansi Islam maupun Standar dan tehnis penyusunannya, sehingga PSAK No. 59 dapat dijadikan awal untuk mencari dan merumuskan standar akuntansi yang konsisten dengan

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an dan Tafsir

Al-Qur'an dan Terjemah, Yogyakarta: UII Press, 2000.

Hamka, *Tafsir al-Azhar,* Juz 1-30 Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1992.

Ash-Shiddieqy, TM. Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/Tafsir,* Cet. 8, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

_____, *Tafsir al-Qurānul Madjied: An-Nūr*, Juz I-30, Cet. 2, Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1965

B. Kelompok Hadis

Al-Asqalani, Ibn Hajar, *Bulug al-Maram,* Bab Syirkah dan Wakalah, Semarang: Pustaka Alawiyah, t.t.

Fuad Abdul Baqi, Muhammad, *Terjemahan al- Lu'lu' wal Marjan,* Jilid 2, Surabaya: Penerbit Al-Ikhlas, 1996.

C. Kelompok Fiqh dan Uşul Fikih

Abdullah Amin, *Mazhab Jogja: Menggagas Paradigma Uşul Fikih Kontemporer,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Press, 2002

Abdur Rahman Asjmuni, *Qaidah-qaidah Fiqh,* Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Basyir Ahmad Azhar, *Asas-asas Hukum Muamalat (Hukum Perdata Islam)*, Edisi Revisi, Yogyakarta: UII Press, 2000.

Jamaluddin Muhammad bin Makram bin Mandzur al-Anshari, *Lisan al-Arab,* Mesir: Dar al-Kalam li at-Ta'lif wa at-Tarjamah, t.t.

Khallaf, Abdul Wahab, *Uşul Fikih Islami,* Dar al-Kalam, 1980.

Muchtar Kamil,., *Ushul Fiqh,* Jilid 1-3, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.

Al-Qardlawi Yusuf , *Membumikan Syari'at Islam,* alih bahasa: Muhammad Zaki dan Yazid Tajid, Cet. 1, Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.

_____, *Norma dan Etika Islam,* Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 1997

Syafe'i Rachmat., *Ilmu Ushul Fiqh,* Cet.1, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.

D. Kelompok Ekonomi Islam dan Umum

Adnan M. Akhyar, *Akuntansi Syari'ah: Arah, Prospek dan Tantangannya,* Yogyakarta: UII Press, 2005

Antonio Muhammad Syafi'i, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek,* Cet.2, Jakarta: Gema Insani Press, 2001

_____, *Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman,* Muhamad (ed), Yogyakarta: Ekonisia, 2002

Ashari, dkk, *Dasar-dasar Akuntansi II,* Yogyakarta: UPP UNY, 1996.

Ahmad Mustaq, *Etika Bisnis dalam Islam,* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.

Belkaoui, Ahmed Riahi, *Teori Akuntansi,* Edisi.4, Jakarta: Salemba Empat, 2000

Chapra, M. Umer, *Masa Depan Ilmu Ekonomi, Sebuah Tinjauan Islam,* Penerjemah: Ikhwan Abidin B, Jakarta: Gema Insani Press, 2001

_____, *Islam dan Tantangan Ekonomi, Islamisasi Ekonomi Kontemporer,* Surabaya: Risalah Gusti, 1999.

Harahap Sofyan Syafri, *Akuntansi Islam,* Cet.2, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

_____, *Menuju Perumusan Teori Akuntansi,* Jakarta: Pustaka Quantum, 2001.

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research,* Cet. XXIX, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan:* Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, Jakarta: Salemba Empat, 2002.

_____, *Standar Akuntansi Keuangan:* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syari'ah, Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat, 2002.

_____, *Pedoman Akuntansi Perbankan Syari'ah Indonesia (PAPSI),* Edisi Revisi, Jakarta: IAI, 2003.

Ilmi Makhalul, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syari'ah: Beberapa Permasalahan dan Alternatif Solusi,* Yogyakarta: UII Press, 2002.

Muhamad, *Akuntansi Lembaga Keuangan Syari'ah: Panduan Praktis Bagi Pengelola Bank Syari'ah dan Baitul Mal wat Tamwil,* Yogyakarta: STIS Yogyakarta, 1998.

_____, *Prinsip-prinsip Akuntansi dalam Al-Qur'an,* Yogyakarta: UII Press, 2000

_____, *Manajemen Bank Syari'ah,* Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.

_____, *Pengantar Akuntansi Syari'ah,* Jakarta: Salemba Empat, 2002.

_____, *Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam,* Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, 2003.

_____, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer,* Yogyakarta: UII Press, 2000.

_____, *Konstruksi Mudharabah dalam Bisnis Syari'ah: Mudharabah dalam Wacana Fiqh dan Praktik Ekonomi Modern*, Cet.1. Yogyakarta: Pusat Studi Ekonomi Islam (PSEI), 2003.

Muhammad bin Ahmad ash-Shalih, *Asuransi Takaful Membangun Kinerja Perekonomian Secara Islami,* Cet.1, Solo: Citra Insani Press, 1997.

Manan M. Abdul, *Toeri dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.

An-Nabahan M. Faruq, *Sistem Ekonomi Islam: Setelah Kegagalan Sistem Kapitalis dan Sosialis*, alih Bahasa: Muhadi Zainuddin, dkk. Judul Asli: Al-Iqtishad al-Islami, Yogyakarta: UII Press, 2002.

Nanat Natsir Fatah, *Etos Kerja Wirausahawan Muslim,* Bandung: Gunung Djati, 1999.

Al-Qardawi, Yusuf, *Norma dan Etika Islam,* Cet. 1-3, Jakarta: Gema Insani Press, 1997

Rindjin Ketut, *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank,* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Rahman Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam,* Jilid I, Penerjemah: Soeroyo Nastangin, Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995

Rumapea Tumpal, *Kamus Lengkap Perdagangan Internasional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000).

Suwardjono, *Teori Akuntansi*: Pokok-pokok Pikiran Paton dan Littleton tentang Prinip Akuntansi untuk Perseroan, Yogyakarta: BPFE, 1986

Syahatah Husein, *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam,* alih bahasa: Khusnul Fatarib, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001.

Triyuwono Iwan, *Organisasi dan Akuntansi Syari'ah,* Yogyakarta: LkiS, 2000.

Triyuwono Iwan dan As'udi Moh, *Akuntansi Syari'ah: Memformalisasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat,* Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2001.

Undang-undang Perbankan, *Undang-undang Nomor 10 tahun 1998,* Cet. 2, Jakarta: Sinar Grafika, 1999

Widodo Hertanto, dkk, *Panduan Akuntansi Syari'at (PAS) Panduan Praktis Operasional Baitul Mal wat Tamwil (BMT),* Bandung: Mizan, 1999

Ya'qub Hamzah, *Kode Etik Dagang Menurut Islam,* Cet. 2, Bandung: Diponegoro, 1999.

Yogi Prabowo, Hendi, *Istilah-istilah Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah,* Yogyakarta: UII Press, 2004.

E. Kelompok Majalah dan Jurnal.

Anwar Syamsul, "Pengembangan Metode Penelitian Hukum Islam," *Profetika: Jurnal Studi Islam*, Vol. 4, No. 1, Januari 2002.

Hameed Shahlul, "Islamic Accounting a New Push", *Majalah Akuntansi Nasional*, edisi Januari-Februari, 2003.

Harahap, Sofyan Syafri, "Menilai Perkembangan Penerapan Akuntansi Syari'ah" Seminar Nasional Akuntansi Syari'ah, sebagai pemakalah, Yogyakarta: 15 Maret 2003.

_____, "Akuntansi Islam dalam Perspektif Substansisme dan Simbolisme," *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. II, No. 2, Yogyakarta: UII Press, 2002.

Komar Seful, "Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial (Social Responsibility Accounting) Korelasinya dengan Akuntansi Islam", *Artikel Media Akuntansi* No.42/tahun XI/2004.

Sulastiningsih dan Zulkifli, "Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Islam", *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. II, No.2. Yogyakarta: UII Press, 1998.

Sulastiningsih, "Rerangka Dasar Pelaporan Keuangan dalam Akuntansi Syari'ah", Yogyakarta: *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, No. 29. Edisi Mei-Agusutus 2003.

Ulum, Ihyaul dan Handayani, Bestari, "Konstruksi Nilai-nilai Normatif Akuntansi Islam sebagai Jawaban atas Reduksi Nilai-nilai Kemanusiaan Akuntansi Konvensional (Studi Literatur Konsep Going Concern), *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 112. No.19, Juli-Desember, 2002,

Yahya dan Syafi'I, "Conventional Accounting to Islamic does It Need a Slight or an Extensive OverHaul?" *Jurnal Accounting and Auditing Indonesia,* Vol.5, No.2, Yogyakarta: Desember, 2003

Yenti Elfina, "Akuntansi dalam Perspektif Syari'ah," *JURIS*: Vol. II, No. 2, Desember 2003.

Lampiran 1

PT. BNI SYARI'AH

LAPORAN LABA-RUGI

Per Tanggal 24 Juli 2002

PENDAPATAN	
Pendapatan Bagi Hasil	
• Pendapatan Margin Murabahah	896.738.478
• Pendapatan Bagi Hasil Mudarabah	1.405.000
• Pendapatan Bagi hasil Musyarakah	0
• Pendapatan Margin Ijarah	0
• Pendapatan Salam dan Istisna	0
Provisi fee/komisi yang diterima	246.906.958
Keuntungan Netto Perbedaan Nilai Valas	0
Pendapatan operasional lainnya	97.860.152
Pendapatan non operasional	**24.143.594**
TOTAL PENDAPATAN	**1.267.054.182**
BIAYA	
Beban Syari'ah	
• Beban Bagi Hasil Tabungan Mudarabah	344.134.946
• Beban Bagi Hasil Deposito Mudarabah	123.358.010
• Beban Bonus Giro Wadi'ah	18.961.989
• Beban Penurunan Aset Syari'ah	0
Provisi/fee dan komisi yang dibayar	3.215.954
Beban Kantor (Administrasi&Umum)	201.941.564
Beban Personalia	264.456.059
Beban Operasional Lainnya	8.430.797
Beban non operasional	4.567.718
TOTAL BEBAN	**1.156.766.908**
Laba-Rugi Tahun Berjalan	**11.287.274**

Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI Syari'ah Yogyakarta.

Lampiran 2

PT BANK "XYZ"

LAPORAN LABA-RUGI

PERIODE PER 1 JANUARI S.D. DESEMBER 2000

I. Pendapatan dan Beban Operasional	
2. Pendapatan Bunga	
1.2. Bunga yang diperoleh	xxxx
1.3. Provisi dan Komisi Kredit	xxxx
	xxxx
2. Beban Bunga	
2.1. Bunga yang dibayar	xxxx
2.2. Hadiah	xxxx
2.3. Provisi dan Komisi dibayar untuk mendapatkan dana	xxxx
	(xxxx)
3. Pendapatan Bunga Netto	xxxx
4. Pendapatan dan Beban Lainnya	
4.1. Provisi dan Komisi yang diterima selain dari pemberian kredit	xxxx
4.2. Provisi dan Komisi yang dibayar selain untuk penerimaan dana	(xxxx)
4.3. Pendapatan/beban dari Provisi dan Komisi Netto	xxxx
4.4. Pendapatan Lain	xxxx
4.5. Beban Overhead	
a. Beban Umum dan administrasi	(xxxx)
b. Beban Personalia	(xxxx)
c. Beban Lain	(xxxx)
4.6. Pendapatan Beban Lain Netto	(xxxx)
5. Pendapatan Operasional Netto	xxxx
II. Pendapatan dan Beban non Operasional	
1. Pendapatan non operaional	
1.1. Keuntungan Penjualan Aktiva Tetap	xxxx
1.2. Lainnya	xxxx
	(xxxx)
2. Beban non Operasional	
2.1. KerugianPenjualan Aktiva Tetap	(xxxx)
2.2. Denda/sanksi	(xxxx)
2.3. Lainnya	(xxxx)
3. Pendapatan/beban non operasional	xxxx

III. Laba (Rugi)

1.	Laba atau Rugi	xxxx
2.	Pos Luar Biasa	xxxx
3.	Pengaruh Kumulatif dari Perubahan Kebijakan Akuntansi	xxxx
4.	Laba (Rugi) sebelum pph	xxxx
5.	Pajak Penghasilan	(xxxx)
6.	Laba (Rugi) bersih Tahun Berjalan	xxxx

Sumber: PSAK No. 31

Lampiran 3

LAPORAN KEUANGAN

BANK MUAMALAT INDONESIA

NERACA

Tanggal 30 September 2004 dan 2003

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	POS-POS	2004	2003
	AKTIVA		
1	Kas	66.375	37.774
2	Penempatan pada Bank Indonesia		
	- Giro bank Indonesia	214.689	145.507
	- Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	65.000	429.000
3	Giro Pada Bank Lain		
	a. Rupiah	6.129	22.233
	b. Valuta Asing	16.142	6.843
	PPAP – Giro Pada Bank Lain -/-	(446)	(350)
4	Penempatan pada Pihak Ketiga	-	-
	PPAP – Penempatan Pada Pihak Ketiga -/-	-	-
5	Penempatan pada Bank Lain		
	a. Rupiah	3.810	4.192
	b. Valuta Asing	-	-
	PPAP – Penempatan pada Bank Lain	(431)	(345)
6	Investasi pada Efek/Surat berharga		
	a. Rupiah		
	I. Diperdagangkan	-	-
	II. Tersedia untuk dijual	15.000	5.000
	III. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	-	-
	b. Valuta Asing		
	I. Diperdagangkan	-	-
	II. Tersedia untuk dijual	-	-
	III. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	129	246
	PPAP – Surat Berharga yang Dimiliki -/-	(457)	(355)
7	Piutang		
	a. Murabahah	1.821.290	1.162.053
	b. Istishna	212.655	212.414
	PPAP – Piutang -/-	(28.334)	(28.597)
8	Pembiayaan Mudharabah	1.491.270	694.739
	PPAP – Pembiayaan Mudharabah -/-	(24.414)	(20.693)
9	Pembiayaan Musyarakah	221.358	30.809
	PPAP – Pembiayaan Musyarakah -/-	(2.069)	(139)
10	Piutang Lain-lain	12.564	77.002

	PPAP – Piutang Lain-lain -/-	(132)	-
11	Tagihan Akseptasi	-	-
	PPAP – Tagihan Akseptasi	-	-
12	Ijarah	7.680	-
13	Aktiva Istishna dalam Penyelesaian	13.731	1.024
14	Penyertaan pada Entitas Lain	6.802	3.187
	PPAP – Penyertaan pada Entitas Lain -/-	(409)	(35)
15	Biaya Dibayar Dimuka	29.779	25.495
16	Aktiva Pajak tangguhan	2.153	2.050
17	Aktiva Tetap	87.259	56.839
	Akumulasi Penyusutan -/-	(41.517)	(32.189)
18	Agunan yang Diambilalih	37.762	28.472
19	Aktiva Lain-lain - Bersih	45.802	46.316
	JUMLAH	4.279.170	2.908.492
	KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS KEWAJIBAN		
1	Kewajiban Segera	42.031	24.092
2	Bagi Hasil yang Belum Dibagikan	16.696	11.536
3	Simpanan		
	a. Giro Wadiah		
	3.a.1 Rupiah	283.866	184.756
	3.a.b Valuta Asing	49.998	85.662
	b. Tabungan Wadiah	2.125	1.067
4	Simpanan dari Bank Lain		
	a. Giro Wadiah	1.064	1.058
	b. Tabungan Wadiah	-	-
5	Hutang Pajak	3.795	1.992
6	Estimasi Kerugian komitmen dan Kontijensi	527	299
7	Pinjaman yang diterima	216.986	218.125
8	Surat Berharga yang Diterbitkan	200.000	200.000
9	Kewajiban Lain-lain	35.379	24.167
	INVESTASI TIDAK TERIKAT		
10	Investasi Tidak Terikat dari Bukan Bank		
	a. Tabungan Mudharabah	1.005.735	542.530
	b. Deposito Mudharabah	2.085.400	1.585.735
	b.1. Rupiah		
	b.1.1. Terkait dengan Bank	40.140	39.928
	b.1.2. Tidak Terkait dengan Bank	1.918.170	1.176.342
	b.2. Valuta Asing		
	b.2.1. Terkait dengan Bank	12.929	8.515
	b.2.2. Tidak terkait dengan Bank	97.009	70.201
11	Investasi Tidak Terikat dari Bank		
	a. Deposito Mudharabah	17.410	8.802
	b. Investasi Mudharabah Antar Bank	-	-

	EKUITAS		
12	Modal Disetor	269.694	267.155
13	Tambahan Modal Disetor – Bersih	(866)	806
14	Saldo Laba/Rugi	66.482	41.459
	JUMLAH	4.279.170	2.908.492

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Tanggal 30 September 2004 dan 2003
(Dalam Jutaan Rupiah)

POS-POS	2004	2003
KOMITMEN		
TAGIHAN KOMITMEN		
1. Fasilitas Pembiayaan yang diterima dan belum digunakan		
a. Rupiah	-	-
b. Valuta Asing	-	-
2. Lainnya	-	-
JUMLAH TAGIHAN KOMITMEN	-	-
KEWAJIBAN KOMITMEN		
1. Fasilitas Pembiayaan kepada Nasabah yang belum digunakan		
a. Rupiah.	(203.803)	(148.046)
b. Valuta Asing	(4.212)	(10.760)
2. Penjualan Tunai Mata Uang Asing yang belum diselesaikan.	-	-
3. Irrevocable L/C yang masih berjalan dalam rangka Impor.	(14.803)	-
4. Lainnya.	-	-
JUMLAH KEWAJIBAN KOMITMEN	(222.818)	(158.806)
JUMLAH KOMITMEN BERSIH	(222.818)	(158.806)
KONTINJENSI		
TAGIHAN KONTINJENSI		
1. Garansi yang diterima		
a. Rupiah.	-	-
b. Valuta Asing	-	-
2. Pendapatan Margin atau Bagi Hasil dalam penyelesaian		
a. Rupiah.	7.156	-
b. Valuta Asing	858	-
3. Lainnya	-	-
JUMLAH TAGIHAN KONTINJENSI	8.014	-
KEWAJIBAN KONTINJENSI		
1. Garansi yang Diberikan.		
a. Bank Garansi		
– Rupiah.	(36.170)	(35.350)
– Valuta Asing	(2.221)	(4.936)
b. Lainnya	-	-
2. Revocable L/C yg masih berjalan dalam rangka Impor dan Ekspor.	-	-
3. Lainnya	-	-
JUMLAH KEWAJIBAN KONTINJENSI	(38.391)	(40.286)
JUMLAH KONTINJENSI BERSIH	(30.377)	(40.286)

PERHITUNGAN LABA/RUGI DAN SALDO LABA

Periode 1 Januari s/d 30 September 2004 dan 2003

(Dalam Jutaan Rupiah)

POS - POS	2004	2003
PENDAPATAN OPERASI UTAMA		
1.1. PENDAPATAN DARI JUAL BELI		
a. Pendapatan Margin Murabahah	186.414	137.943
b. Pendapatan Margin Istishna	7.126	8.587
JUMLAH PENDAPATAN DARI JUAL BELI	**193.540**	**146.530**
1.2. PENDAPATAN DARI SEWA		
Pendapatan Bersih Sewa	82	-
JUMLAH PENDAPATAN DARI SEWA	**82**	-
1.3. PENDAPATAN DARI BAGI HASIL		
a. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	141.177	65.591
b. Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	12.905	1.728
JUMLAH PENDAPATAN DARI BAGI HASIL	**154.082**	**67.319**
1.4. PENDAPATAN OPERASI UTAMA LAINNYA		
a. Pendapatan Bonus SWBI		
b. Penempatan pada Bank Lain	9.351	13.833
c. Surat Berharga Syari'ah lainnya	1.458	1.706
JUMLAH PENDAPATAN OPERASI UTAMA	3.286	754
LAINNYA	**14.095**	**16.293**

JUMLAH PENDAPATAN OPERASI UTAMA	**361.799**	**230.142**
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL INVESTASI TIDAK TERIKAT	**177.302**	**122.280**
PENDAPATAN SEBAGAI MUDHARIB	**184.497**	**107.862**
PENDAPATAN OPERASI LAINNYA		
a. Administrasi	30.159	15.988
b. Fee dan Komisi	235	82
c. Pendapatan Devisa – Bersih	3.930	1.054
d. Fee Mudharabah Muqayyadah	921	3.377
e. Lain-lain	6.961	5.328
JUMLAH PENDAPATAN OPERASI LAINNYA	**42.206**	**25.829**
BEBAN OPERASI LAINNYA		
a. Beban Tenaga Kerja	56.034	32.728
b. Beban Umum dan Administrasi	42.650	43.430
c. Beban Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif	21.647	13.925
d. Beban Bonus Giro Wadiah	485	2.145
e. Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	-	-
f. Lain-lain		
JUMLAH BEBAN OPERASI LAINNYA	40.204	3.752
	161.020	**95.650**
LABA OPERASIONAL	**65.683**	**38.041**
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASI	**(2.062)**	**(768)**
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN & ZAKAT	**63.621**	**37.273**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(19.069)	(11.164)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN SEBELUM ZAKAT	**44.552**	**26.109**
SALDO LABA AWAL PERIODE	38.521	15.350
DEVIDEN	(16.591)	-
SALDO LABA AKHIR PERIODE	66.482	41.459
LABA BERSIH PER SAHAM	155.19	116.17

Sumber: Republika, 28 November 2004

Lampiran 4

TERJEMAHAN

NO	HLM	F.N.	TERJEMAHAN
			BAB I
1	16	22	Allah sungguh memerintahkan kamu berbuat adil dan berbuat kebajikan.
2	18	26	Hai orang-orang yang beriman, jika kamu transaksi atas dasar hutang dalam waktu yang telah ditentukan, tulislah. Hendaklah seorang penulis diantaramu menulis dengan benar, dan janganlah dia enggan menulisnya sebagaimana yang telah diajarkan Allah. Hendaklah ia menulis dan orang yang berhutang mengimlakkan. Bertakwalah kepada Allah. Tuhan-nya dan jangalah kamu mengurangi sedikitpun. Bila orang yang berhutang itu seorang yang lemah mental atau fisik, atau tidak mampu mengimlakkan sendiri, walinya mengimlakkan dengan benar. Angkatlah dua saksi laki-laki di antara kamu sendiri, Jika tidak ada dua orang saksi laki-laki, ambillah seorang saksi laki-laki dan dua orang perempuan yang kamu percayai. Jika seorang dari dua orang perempuan khilaf, yang lain dapat mengingatkannya. Para saksi janganlah menolak jika diminta dan janganlah enggan menulis, baik kecil maupun besar untuk waktu yang telah ditentukan. Itu akan lebih adil menurut Allah dan lebih menguatkan kesaksian dan lebih mendekatkan kamu untuk tidak ragu-ragu. Kecuali untuk barang-barang yang ada, serta beredar di antara kamu tidaklah salah kalau kamu tidak menulisnya. Dan adakan saksi apabila kamu berjual beli, janganlah penulis maupun saksi dipaksa. Dan jika kamu lakukan yang demikian, suatu kejahatan telah terjadi pada dirimu. Karena itu bertakwalah kepada Allah. Allah telah memberikan kepadamu pengetahuan. Allah Maha tau segala sesuatu.
			BAB III
3	54	3	Sebetulnya telah datang kepadamu cahaya dari Tuhanmu dan kitab yang jelas. Dengan kitab itu Allah akan memberi petunjuk kepada mereka demi rida Allah
4	54	4	Kami telah menurunkan kitab kepadamu sebagai penjelasan segala sesuatu.
5	55	6	Betapa banyak penduduk kota yang menentang perintah Allah dan Rasul-Nya, lalu Kami azab mereka dengan azab yang dahsyat.
6	55	8	Siapapun yang mendapatkan catatan amalnya ditangan

			kanan, Ia akan dihisab dengan perhitungan yang mudah.
7	56	10	Lihat Foot note 26 halaman 18 Bab I
8	60	24	Perhatikanlah sewaktu Tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Aku akan menciptakan khalifah di bumi".
9	65	26	Bagi-Nya segala yang ada di langit dan segala yang ada di bumi serta segala yang ada di antaranya juga yang di dalam tanah.
10	65	27	Siapapun yang mendapatkan catatan amalnya dengan tangan kanan, ia akan dihisab dengan perhitungan yang mudah, dan kembali kepada seiman dengan sukacita. Adapun yang diberikan catatan amalnya lewat belakang punggungnya, ia akan dipanggil untuk dibinasakan. Dan ia akan masuk ke neraka yang membakar.
11	65	28	...janganlah kamu mengurangi takaran dan timbangan,... Hai kaum-Ku, penuhilah takaran dan timbangan secara jujur, dan jangan kamu kurangi hak orang lain, dan jangan berbuat kerusakan di bumi.
12	67	31	Siapapun yang melakukan kebaikan meski seberat zarah pasti akan melihatnya, dan siapapun yang melakukan kejahatan meskipun seberat zarah pasti akan melihatnya.
13	67	32	Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan,dan jadilah kamu saksi-saksi untuk Allah merkipun merugikan dirimu sendiri atau orang tua dan kerabat dekat. Kalau mereka itu kaya atau miskin, Allah lebih utama menanggung mereka berdua. Jangan kamu mengikuti nafsu untuk tidak berlaku adil. Kalau kamu berpaling dan menyimpang, Allah mengetahui segala yang kamu lakukan.
14	68	35	Penjual dan pembeli mempunyai kebebasan dalam memilih selama belum terputus transaksi. Jika keduanya bersikap benar dan mau menjelaskan kekurangan produk yang diperdagangkan, maka keduanya mendapat berkah dari jual-belinya. Namun apabila keduanya saling menutupi cacat produk yang diperdagangkan, maka jika mereka mendapat keuntungan, maka hilanglah berkah dari jual-belinya itu.
15	69	37	*Windows Dressing* adalah suatu praktek pelaksanaan transaksi dalam waktu yang singkat sebelum jangka waktu pembukuan ditutup untuk mengubah posisi neraca pembukuan pada periode tersebut.
16	69	39	Sungguh Kami telah mengutus para rasul Kami membawa ayat-ayat yang jelas dan Kami turunkan bersama mereka kitab-kitab suci dan neraca keadilanagar manusia hidup penuh dengan keadilan.
17	69	40	Hai orang-orang yang beriman, jandilah kamu penegak

			keadilan dan jadilah kamu saksi-saksi untuk Allah, meskipun merugikan dirimu sendiri atau orang tua atau kerabat dekat. Kalau mereka itu kaya atau miskin, Allah lebih utam,a menganggung mereka berdua. Jangan kamu mengikuti nafsu untuk tidak berlaku adil. Kalau kamu berpaling dan menimpang, Allah Maha mengatahui segala yang kamu kerjakan.
18	71	41	Jika untuk melaksanakan sesuatu yang hukumnya wajib harus dengan dia, maka dia itupun menjadi wajib.
			BAB IV
19	74	2	Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan secara tuntas masalah riba
20	74	3	Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertransaksi atas dasar hutang dalam waktu yang telah ditentukan, tulislah.
21	75	4	Dan janganlah kamu mengurangi sedikit pun.
22	75	5	Dan janganlah segan menulis baik kecil maupun besar untuk waktu yang telah ditentukan.
23	78	10	Hai orang-orang yang beriman, penuhilah janjimu dengan Allah dan dengan sesama mu.
24	78	11	Allah berfirman; Sesungguhnya Aku ini adalah pihak ketiga yang berada diantara dua orang yang berserikat (kerjasama usaha) selama salah satu diantara keduanya tidak membohongi temannya
25	79	12	Menolak kerusakan lebih didahulukan daripada menarik kemaslahatan.
26	80	11	Kesukaran itu menarik adanya kemudahan
	82	13	Segala makhluk yang ada di bumi pasti binasa. Tapi akan kekal selamanya Allah Maha Agung dan Maha Mulia
27	83	15	Seseorang tidak bisa mengetahui dengan pasti apa yang akan dilakukan esok hari, dan tidak tahu di mana dia akan mati. Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengenal secara baik
27	89	19	Lihat Foot note 26, halaman 18, bab I
28	89	20	Lihat Foot note 26, halaman 18, bab I
29	90	22	Allah sungguh telah memerintahkan kamu berbuat adil dan berbuat kebajikan, serta menyantuni kerabat dekat, malarang tindakan keji dan mungkar serta permusuhan. Demikian Allah memberi kamu pelajaran bagi kamu, agar kamu sadar.

Lampiran 5

BIOGRAFI ULAMA DAN SARJANA LAINNYA

Ibnu Majah
Nama lengkapnya Abu Abdillah Muhammad Ibn Yazid Ibn Majah, lahir di Qussulmi Irak tahun 209 H dan wafat tanggal 2 Romadon 273 H. Berusia 64 tahun. Ibnu Majah merupakan salah satu penulis *Kutub As-Sitah* yang berasal dari tanah Arab, sedangkan lima yang pertama putra-putra terbaik dari Iran. Sejak usia 15 tahun Ibnu Majah sudah menekuni hadis dan belajar pada tokoh-tokoh ulama pada zamannya. Ia memantau ke beberapa kota Islam, sebagaimana lazimnya mencari ilmu dalam tradisi Islam.

As-Sayyid Sabiq.
Beliau adalah seorang ulama besar pada Universitas al-Azhar pada tahun 1356 H. Beliau adalah teman sejawat Hasan al-Qanna pemimpin gerakan Ikhwan al-Muslimin di Mesir. Beliau termasuk salah satu ulama yang menganjurkan ijtihad dan kembali kepada al-Qur'an dan as-Sunnah. Karyanya dalah *Fiqh Sunnah dan Aqidah al-Islamiyah.*

Muhammad Nehatullah as-Siddieqy
Lahir pada tahun 1931 di Gorakhpur India. Telah menempuh pendidikan di Universitas Islam Ali garh dan Darsgash Jamat-e-Islami, Rampur. Menjadi Guru Besar di Universitas King Abdul Aziz, Jeddah. Menjadi Guru Besar dalam bidang Ekonomi di Pusat Kajian Internasional tentang Ekonomi Islam, menjadi Guru Besar di Aligarh. Menulis beberapa buku diantaranya; *Economic Interprice in Islam, Muslim Economic Thinking, Banking without Interest dan Issue in Islamic Banking*. Pernah mendapat penghargaan Internasional Raja Faisal atas sumbangan untuk studi Islam tahun 1982.

Asjmuni Abdur Rahman.
Lahir di Yogyakarta tanggal 10 Desember 1931 M. Beliau dosen Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jabatan yang pernah dipegang, Pembantu Dekan I Syari'ah dari tahun 1960-1972. Dekan Fakultas Syari'ah tahun 1981-1985. Wakil Rektor II IAIN Sunan Kalijaga tahun 1963-1964. Beliau dikenal sebagai ahli hukum islam. Karya-karyanya: *Qaidah-qaidah Fiqh, Metode Penerapan Hukum Islam, Pengantar kepada Ijtihad.*

TM. Hasbi Aṣ-Ṣiddieqy.
Nama lengkapnya Tengku Muhammad Hasbi Aṣ-Ṣiddieqy, dilahirkan di Lhokseumawe Aceh Utara pada tanggal 10 Maret `927 M. Beliau adalah putra Tengku Haji Husen, seorang ulama terkemuka dan mempunyai hubungan darah dengan Abu Ja'far Aṣ-Ṣiddieqy. Awalnya beliau belajar dari ayahnya kemudian ke pondok-pondok pesantren selama lima belas tahun. Semenjak tahun 1950 sampai tahun 1960 beliau menjadi dosen di PTAIN Yogyakarta. Beliau

dikukuhkan menjadi Guru Besar dalam Ilmu Syari'ah pada tahun 1972, kemudian pada bulan Juli 1975 beliau di anugerahi gelar Doktor Honoris Causa dalam bidang Ilmu Syari'ah.Selain aktif di lembaga pendidikan tinggi – mantan angora konstituante dari partai Masyumi juga aktif di dunia pers dan tergolong sebagai salah seorang ulama Indonesia yang produktif. Sebagian dari Karya Ilmiah Hasbi Aṣ-Ṣiddieqy seprti *Tafsir al-Quranul Majid an-Nur (30 jilid), Tafsir al-Bayan, Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/Tafsir, Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis.*

Yusuf al-Qaraḍawi.

Terlahir pada 9 September 1926 di desa kecil Saft Turab di Mesir, pada usia 2 tahun Yusuf kecil sudah menjadi anak yatim yang dibesarkan dibawah asuhan pamannya. Sebagai ulama yang memiliki kepekaan apresiasi tinggi terhadap al-Qur'an dan as-Sunnah, beliau telah berhasil dengan jenius menangkap ruh dan semangat ajaran kedua sumber hukum Islam tersebut. Yusuf al-Qaraḍawi adalah salah seorang dari sedikit ulama yang tak jemu mengembalikan identitas umat itu melalui tulisan-tulisannya. Sedangkan karyanya yang konon paling spekakuler dan paling lengkap adalah buku "*Fiqh Zakah*" yang dikomentari Imām Abu al-A'la al-Maududi sebagai "Buku terbaik abad ini dalam bidang fiqh".

Lampiran 6

Curriculum Vitae

Nama	: Hidayah
Tempat/Tanggal Lahir	: Tanjungpandan, 14 April 1979
Alamat	: Jl. Melati A. 71 Tanjungpandan Belitung Kepulauan Bangka-Belitung 33416
Anak ke	: Tiga dari tiga bersaudara.
Nama Orangtua	
Ayah	: Drs. H. Ardisoma
Ibu	: Hj. Hartati, AZ. S.Ip.
Pekerjaan	
Ayah	: Pensiun
Ibu	: PNS
Jenjang Pendidikan	:

1. TK. Trisula, Lulus tahun 1986
2. SDN. 09 Tanjungpandan, lulus tahun 1992
3. SMPN. 1 Tanjungpandan, lulus tahun 1994
4. MA PPMI Assalaam Surakarta, Lulus Tahun 1998
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta